

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah usaha mendorong umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka berbuat ma'ruf dan mencegah mereka dari perbuatan yang munkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Syaikh Ali Mahfudh). Dakwah pada zaman sekarang di maknai sebagai motivasi untuk mendorong dan mengajak manusia ke jalan kebaikan, dan petunjuk untuk berbuat yang ma'ruf dan meninggalkan perkara yang munkar agar diridhoi Allah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Nahl: 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Terjemahan Alquran al-hikma, 2010 : 281)

Dalam Qs. Al-Nahl: 125 dapat di pahami bahwa dakwah ialah mengajak manusia kepada jalan Allah secara menyeluruh. baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan sebagai upaya umat muslim mewujudkan

nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat (Enjang, Aliyudin 2009:5).

Dakwah saat ini harus mempunyai media yang menarik. karena media merupakan salah satu unsur dakwah yang sangat menentukan efektif atau tidaknya dakwah tersebut. Media tulisan atau Kitabah merupakan media yang pertama digunakan dalam dakwah, setelah sebelumnya dakwah hanya menggunakan media lisan atau bahasa lisan saja. Bahkan seiringnya perkembangan zaman dakwah bisa disampaikan dengan audio, visual, bahkan audio visual (Kusnawan, Aep 2004 : 24).

Teknologi komunikasi saat ini sudah jauh berkembang. Bahkan semakin banyak media-media untuk berdakwah, salah satunya yaitu dakwah bil kitabah atau dakwah lewat tulisan. Dengan berdakwah lewat tulisan seorang da'i dapat memberikan informasi keislaman secara menyeluruh, kepada mad'u melalui tulisan-tulisannya. Karena jika seorang da'i hanya menyampaikan dakwah dengan lisan saja, semua orang tidak akan mendapatkan informasi keislaman atau pengetahuan tentang agama, dikarena ada kalangan lain yang sibuk dan tidak bisa datang ke pegajian untuk mengikutinya dan mereka hanya bisa membaca di media-media yang bernuansa keislaman. Oleh karena itu tidak ada salahnya jika saat ini da'i mengembangkan dakwahnya melaluin media tulisan (Kusnawan, Aep 2004 : 24).

Media dakwah yang berbentuk tulisan ini menjadi pilar utama dunia komunikasi. banyak macam media dakwah yang berbentuk tulisan ini yaitu, surat kabar (koran), majalah, tabloid, buletin, bahkan majalah dinding yang ada di sekolah. Hal ini menjadikan dakwah dapat tersebar dan diterima oleh banyak kalangan. Bahkan dapat dibaca kapanpun sesuai keluangan waktu mad'u. Oleh karena itu media tulisan tersebut menjadi sangat efektif untuk pengembangan dakwah pada saat ini.

Pertama, Majalah dinding adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang sederhana. Majalah dinding ini merupakan media komunikasi termurah untuk menciptakan komunikasi antar pihak dalam lingkup tertentu. Majalah dinding yang di pasang di sekolah, kantor desa, maupun masjid ini membuktikan bahwa pemasangan majalah dinding ini, menjadikan komunikasi dapat berjalan dengan praktis. Majalah dinding ini menjadi wadah kreatifitas remaja untuk berkarya, yaitu dengan menulis karya tulis, dengan demikian akan tersalurkan dua manfaat yang bersifat timbal balik. Dari sisi penulis majalah dinding adalah tempat untuk menyalurkan ide gagasannya, aspirasi dan lain sebagainya. sedangkan dari sisi lain pembaca akan mendapatkan pengetahuan dari ide gagasan atau mendapat informasi yang dibutuhkan.

Beberapa manfaat Majalah dinding yang dipasang di sekolah yang pertama merupakan media komunikasi yang termurah untuk menciptakan komunikasi antar warga sekolah. Yang kedua Sebagai media kreativitas remaja, sebagai anak muda tidak pernah sepi dengan kreativitas, termasuk

aktivitas ekpresi tulis. Yang ketiga Sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis, melalui majalah dinding setiap remaja atau siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melatih diri dalam membuat tulisan. Dan juga Sebagai media untuk membangun kebiasaan membaca. Jika majalah dinding dikemas dengan baik, akan dapat menarik perhatian remaja untuk melihat dan membacanya sehingga majalah dinding dapat dipakai sebagai salah satu media untuk meningkatkan kebiasaan membaca dikalangan remaja atau siswa.

Kedua, Buletin dalam kamus besar bahasa indonesia yaitu media cetak berupa selebaran atau majalah, berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang di terbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga untuk sekelompok profesi tertentu. Buletin ini merupakan alat komunikasi persuasif dan informatif dimana media buletin ini dapat menyampaikan pesan kepada orang dalam waktu yang singkat, karena buletin ini diterbitkan dengan jangka waktu yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan.

Ketiga, Blog ialah media publikasi untuk menyalurkan ide gagasan kita dengan menuangkan tulisan-tulisan yang akan di postingkan. Media publikasi ini juga bisa menghasilkan uang melalui iklan yang terpasang di blog dan mempunyai pengunjung/visitor.

Madrasah Aliyah Al-Holiliyah Cidaun yang berada di JL.Pelabuhan Jayanti Desa Cidamar, Kecamatan Cidaun, Kabupaten

Cianjur, Jawa barat 43275. Sekolah yang mempunyai organisasi yang sangat unik, dinamakan Jurnalistik yang di dalamnya terdapat Majalah Dinding, Buletin dan Blog sebagai media dakwahnya.

Jurnalistik adalah ekstrakurikuler baru yang ada di Madrasah Aliyah Al-Holiliyah Cidaun. Organisasi Jurnalistik ini merupakan organisasi yang dibuat atas dasar kebutuhan siswa. Organisasi ini melahirkan tiga produk diantaranya; (1) Majalah dinding, majalah dinding di Madrasah Aliyah Al-Holiliyah bukan hanya asal menulis dan dikirimkan ke mading untuk dibaca siswa lainnya, tapi di majalah dinding Madrasah Aliyah Al-Holiliyah ini mempunyai tiga unsur yaitu rekreatif, inofatif, dan edukatif. Ini yang menjadi senjata utama di majalah dinding Jurnalistik untuk mengembangkan karya-karyanya. Jika tidak ada kriteria ini maka kemungkinan besar tulisan siswa tidak di muat di mading. Majalah dinding Madrasah Aliyah Al-Holiliyah ini memiliki peran yang cukup tinggi dalam upaya pembinaan dan pembentukan remaja, baik dalam aspek pengetahuan, kemampuan/keterampilan, bakat dan minat maupun sikap. Dalam hal ini remaja muslim dapat berdakwah dengan menyalurkan gagasan di majalah dinding yang ada di sekolahnya, dengan membuat karya ilmiah dan sesuatu mengenai ajaran islam yang di anggap urgent oleh kalangan remaja. Karena biasanya remaja sangat minim untuk berdakwah di depan mimbar.

(2) Buletin, buletin di organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliyah ini sama seperti buletin-buletin pada umumnya namun yang

membedakan ialah dari segi isi karena isi buletin ini mengandung unsur informatif, rekreatif, dan edukatif. Sama seperti majalah dindingnya. Buletin ini diterbitkan selama 2 bulan sekali.

(3) Blog, blog di organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliyah digunakan oleh siswa atau anggota organisasi Jurnalistik untuk mengekspos kegiatan-kegiatan, bukan hanya kegiatan Jurnalistik saja yang di ekspos ke blog, tapi jika di sekolah ada kegiatan lain seperti pramuka dan ekstrakurikuler lainnya Jurnalistik selalu meliput dan setelah itu kegiatan yang sudah di laksanakan di posting ke Blog Resmi Ekstrakurikuler Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliyah Cidaun.

Tema yang ditentukan oleh Ekstrakurikuler Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliyah Cidaun ini banyak menggunakan tema yang bernuansa keislaman. Sehingga dakwah dapat di selenggarakan oleh remaja dan untuk remaja itu sendiri. Karya-karya ini di buat oleh remaja Madrasah Aliyah Al-Holiliyah Cidaun yang mempunyai gagasan yang bagus, dan di keMadrasah Aliyaholeh Ekstrakurikuler Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliyah Cidaun dengan begitu menarik , sehingga menumbuhkan minat remaja sekolah untuk membacanya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, di rumuskan masalah menjadi sub-sub untuk lebih memperjelas permasalahan dalam penelitian dan untuk mengarahkan dalam melakukan penelitian, maka muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana produk tulisan yang terdapat di organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliah Cidaun ?
2. Bagaimana proses mempublikasikan tulisan tentang dakwah di organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliya Cidaun?
3. Bagaimana isi pesan yang terdapat di majalah dinding, buletin dan blog organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliah Cidaun?
4. Bagaimana model dakwah bil-kitabah di Madrasah Aliyah Al-Holiliah Cidaun?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui produk tulisan yang terdapat di organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliah Cidaun ?
2. Untuk mengetahui proses mempublikasikan tulisan tentang dakwah di organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliya cidaun?
3. Untuk mengetahui isi pesan yang terdapat di majalah dinding, buletin, dan blog organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliah Cidaun?
4. Untuk mengetahui model dakwah bil-kitabah di Madrasah Aliyah Al-Holiliah Cidaun?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritik

Hasil penelitian ini dakwah diharapkan tidak hanya dilakukan di depan mimbar dan oleh orang tua saja, namun dakwah disini bisa dilakukan oleh kalangan remaja dengan membuat atau menuangkan ide

pikiran di jadikan karya-karya yang unik serta menarik dengan bertemakan islam untuk menjadi tuntunan bagi mad'unya atau remaja yang ada di dalamnya, serta memanfaatkan media yang cukup di bilang sangat murah ini yaitu mading, buletin, serta blog sebagai sarana dakwah di kalangan remaja. Selain itu penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dakwah melalui Majalah Dinding, buletin, dan blog.

2. Secara Praktik

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjelaskan kepada khalayak atau remaja untuk mampu memanfaatkan media yang sederhana ini sebagai media untuk berkarya dan menimbah ilmu melalui informasi yang ada di majalah dinding, buletin, dan blog.

E. Kerangka Pemikiran

Semua penelitian perlu memiliki kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan suatu masalahnya. Oleh karena itu, perlu adanya kerangka pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan di fokuskan. Dalam kerangka pemikiran, teori yang relevan dapat mengupas penelitian agar tetap terarah dan mempunyai tujuan yang jelas.

Model secara sederhana adalah “gambaran”. sedangkan menurut pakar komunikasi yang di kemukakan oleh Littlejohn, model ialah Representasi simbolis dari suatu benda, proses dan sistem atau gagasan ide. (Nurhadi, 2017: 73)

Dakwah secara sederhana ialah usaha seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Agar mampu melakukan perubahan baik pikiran, perasaan, sikap maupun prilakunya apapun bentuk kegiatannya, termasuk menulis. Menulis ialah upaya menuangkan segala informasi, baik dengan bentuk, pikiran, gagasan, perasaan, maupun pengalaman kedalam bahasa tulisan (Muhtadi, 2012 : 93, 98).

Menurut Emha Ainun Nadjib (1994:147) latar belakang idealnya dakwah adalah bagaimana memperkenalkan islam dengan cara yang menarik. Bentuk-bentuk dakwah terus menerus di renofasi, tetapi bukan menyesuaikan terhadap segala kemajuan zaman, melainkan tetap berdiri di landasan tauhid islam dengan cara memodifikasi ungkapan-ungkapan budayanya (safe'i, 2016). Sedangkan apabila dakwah dilihat dari kontek atau bentuk-bentuk kegiatan dakwah terbagi menjadi empat bentuk kegiatan dakwah. Pertama, tabligh (menyampaikan), irsyad (bimbingan), tadbir (pengurusan), dan yang terahir tathwir (pengembangan). Sekarang yang di bahas lebih mendalam ialah tabligh. Tabligh berarti penyampaian dan pemberitaan tentang ajaran-ajaran islam kepada umat manusia, yang dengan hal tersebut seorang mubaligh dapat mengugurkan kewajibannya, pengertian ini dalam kontek ajaran islam (Enjang, Aliyudin 2009:54).

Apabila dilihat dari segi metode dan mengacu pada defisni dan contoh tabligh yang dilakukan oleh Rosulullah SAW. Tabligh memiliki dua metode. Pertama, tabligh billisan (*khitobah*) dan tabligh bilqolam

(kitabah). Namun dalam hal ini peneliti akan lebih fokus membahas tabligh bilqalam atau kitabah.

Menurut Enjang As dan Aliyudin (2009: 60) mengatakan bahwa kitabah ialah proses penyampaian ajaran islam melalui bahasa tulisan. Bisa berupa buku, majalah, jurnal, surat kabar, pamflet, brosur, dan lain-lain yang berisikan pesan keislaman.

Menurut Aep kusanawan (2016:38) mengatakan bahwa dewasa ini, media telah mencapai tahap yang sangat mencengangkan. khususnya media komunikasi dan informasi, Betapa tidak, perkembangan teknologi dari mulai yang sederhana sampai yang mutakhir dan canggih, kini telah bisa dipakai serta dinikmati oleh semua kalangan.

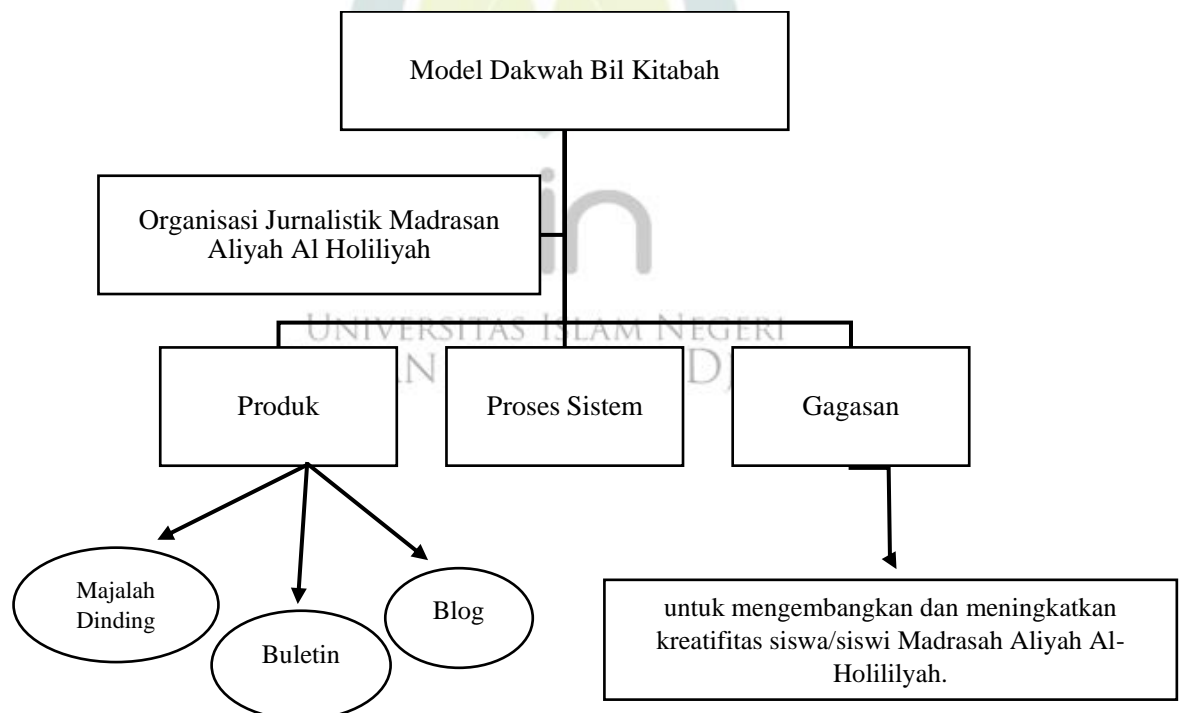
Kemajuan teknologi pada saat ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh umat islam. Oleh karena itu umat islam harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan menggunakan media untuk menyampaikan dakwah islam. Jadi umat islam harus banyak memberi peluang kepada remaja untuk berdakwah agar dakwah selalu berkembang dan tidak putus di kalangan tua saja khususnya dakwah melalui media tulisan, Karena kalangan Remaja biasanya mempunyai banyak inovasi dan ide-ide yang unik serta menarik untuk dituangkan ke dalam tulisan. Oleh karena itu tidak akan keliru jika kegiatan dakwah dikembangkan melalui tulisan yang dikemas secara menarik, populer, dan dikirimkan lalu dimuat di media massa seperti di koran, majalah, tabloid,

bahkan buletin, sehingga pesan dakwah dapat tersebar dan diterima oleh banyak kalangan (Kusnawan 2004:24).

Remaja ialah masa peralihan diantara masa kanak-kanak ke dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak, baik bentuk badan ataupun cara berfikir dan bertindak, tapi bukan pula orang dewasa yang telah matang (Zakiah Darajat, 1990:23).

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran



F. Tinjauan Pustaka

Pesan-Pesan Pada Buletin Retas

Disusun Oleh Husnan Nurjuman, 2001. KPI. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa buletin retas adalah salah satu wadah atau media untuk IRM atau dikenal dengan Ikatan Remaja Masjid yang bertujuan menyampaikan pesan moral ajaran islam kepada seluruh umat manusia.

Pesan Pesan Al-Qur'an Dalam Rubik Mutakhir Majalah Percikan Iman

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Juliarti, 2004. KPI. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kategori yaitu pertama mengkategorikan struktur pesannya, bagaimanapun kategori gaya penyampaian pesan, serta bagaimana pesan Al-Qur'an yang terdapat dalam Rubik Mutakhir Majalah Percikan Iman.

Majalah Dinding Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Budaya Baca Siswa

Dalam jurnal yang di kemukakan oleh Drs. Hari Santoso, S.Sos. 2007. Universitas Negeri Malang. Ia memaparkan bahwa majalah dinding adalah wadah untuk mengembangkan kreatifitas remaja di sekolah yang di dalamnya berisi informasi yang menarik yang selalu di upgrade oleh para remaja dan dibaca oleh para remaja pula karena majalah dinding ini sangat membantu meningkatkan kreatifitas dan minat baca remaja sekolah.

Dari tinjauan pustaka tersebut, persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang majalah dinding, buletin, dan blog yang dijadikan media dakwah dalam penelitian. Namun objek-objek dari penelitian ini yaitu organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliah Cidaun dan masalah yang diteliti yaitu pesan dakwah yang terkandung dalam majalah dinding, buletin, dan blog Jurnalistik tersebut.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif induktif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliah Cidaun yang didalamnya ada majalah dinding, buletin, dan blog. Dan sebagai jenis data dalam penelitian ini secara kualitatif terbagi ke dalam data primer dan sekunder. Data primernya adalah kegiatan yang ada di organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliah Cidaun (majalah dinding, buletin, dan

blog), mencakup produk, proses, dan pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Adapun data skunadernya adalah buku-buku dokumentasi dan catatan lainnya yang relevan dengan objek penelitian, serta menunjang lengkapnya data penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

1) Studi Kepustakaan

Membaca dan mengkaji buku-buku, jurnal, skripsi terdahulu, serta website yang berkaitan dengan majalah dinding, buletin, dan blog guna mencari data terhadap penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

2) Studi Wawancara

Melakukan wawancara dengan salah satu alumni siswa Madrasah Aliyah Al-Holiliyah Cidaun, dan pembina organisasi Jurnalistik, untuk mengetahui keunggulan dan kekuarangan majalah dinding, buletin, blog yang ada di organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliyah.

3) Studi Dokumentasi

Mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis isi pesan yang terdapat dalam Majalah Dinding, buletin, blog Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliyah Cidaun.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif ini terdapat proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiono, 2008:88-89)

1) Mengumpulkan

Mengumpulkan data-data yang diperluka dari organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliyah Cidaun.

2) Klarifikasi

Menjelaskan kembali sesuatu (data) yang sebenarnya mengenai organisasi Jurnalistik.

3) Analisis

Menyelidiki data mengenai organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliyah Cidaun dengan cara mempelajari kasus-kasus atau kejadian yang berhubungan dengan organisasi Jurnalistik, untuk mengetahui data yang sebenarnya.

4) Menyimpulkan

Mengikat atau menetapkan berdasarkan keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir mengenai organisasi Jurnalistik Madrasah Aliyah Al-Holiliyah Cidaun.